



Optimalisasi pencatatan keuangan UMKM berbasis SAK EMKM untuk mendorong kemandirian finansial

Putra Raja Tunggal Hasugian¹, Karina Silaen²^{1,2}Institut Bisnis dan Komputer IndonesiaEmail: putrahasugian89@gmail.com¹, karin.laen@gmail.com²**Info Artikel :**

Diterima :
15 Agustus 2025
Disetujui :
10 September 2025
Dipublikasikan :
30 September 2025

ABSTRAK

Pelatihan dan pendampingan penyusunan laporan keuangan berbasis Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah (SAK EMKM) dilakukan kepada UMKM Roti Mahkota yang berlokasi di Medan Denai. Intervensi ini diharapkan mampu memperbaiki pencatatan keuangan yang sebelumnya dilakukan secara manual dan tidak sistematis, serta membuka akses terhadap pendanaan eksternal. Metode pelaksanaan kegiatan menggunakan pendekatan Paticipatory Action Research (PAR) yang melibatkan pelaku UMKM secara aktif dalam seluruh tahapan kegiatan dimulai dari observasi awal, wawancara pemilik usaha, pre-test, penyampaian materi melalui presentasi interaktif, serta pendampingan teknis menggunakan template Excel berbasis standar akuntansi yang berlaku yaitu SAK EMKM. Partisipan utama adalah pemilik usaha sebagai penanggung jawab pencatatan keuangan. Hasil akhir menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam pemahaman konsep pencatatan keuangan (dari 25% menjadi 90%) dan kemampuan teknis dalam menyusun laporan keuangan (dari 0% menjadi 85%). Kegiatan ini juga menghasilkan dokumen laporan keuangan pertama yang disusun sesuai standar. Secara jangka panjang, pelaku UMKM menunjukkan komitmen untuk melakukan pencatatan secara rutin dan mandiri yang berpotensi meningkatkan kredibilitas usaha dan akses terhadap pembiayaan. Program ini memberikan kontribusi nyata dalam membangun fondasi pengelolaan keuangan yang lebih baik dan berkelanjutan bagi UMKM sasaran.

Kata Kunci: UMKM, Laporan keuangan, SAK EMKM, Pelatihan**ABSTRACT (10 PT)**

Training and assistance in preparing financial reports based on the Financial Accounting Standards for Micro, Small and Medium Entities (SAK EMKM) were provided to the Roti Mahkota MSME located in Medan Denai. This intervention is expected to improve financial record-keeping, which was previously done manually and unsystematically, as well as open up access to external funding. The method used was Participatory Action Research (PAR), which actively involved MSME actors in all stages of the activity, starting from initial observation, interviews with business owners, pre-testing, delivery of material through interactive presentations, and technical assistance using Excel templates based on applicable accounting standards, namely SAK EMKM. The main participants were business owners as those responsible for financial recording. The final results showed a significant increase in understanding of financial recording concepts (from 25% to 90%) and technical skills in preparing financial reports (from 0% to 85%). This activity also produced the first financial report document prepared in accordance with standards. In the long term, MSME actors showed a commitment to conducting regular and independent record-keeping, which has the potential to increase business credibility and access to financing. This program made a real contribution to building a better and more sustainable financial management foundation for the target MSMEs.

Keywords: MSMEs, Financial reports, SAK EMKM, Training

©2025 Putra Raja Tunggal Hasugian, Karina Silaen. Diterbitkan oleh Arka Institute. Ini adalah artikel akses terbuka di bawah lisensi Creative Commons Attribution NonCommercial 4.0 International License.
(<https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/>)

PENDAHULUAN

Data yang dikumpulkan oleh Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah (Kemenkop UKM) menunjukkan bahwa ada sekitar 65,4 juta pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Indonesia dan tersebar di berbagai sektor ekonomi. Jumlah ini menunjukkan bahwa UMKM merupakan tulang punggung perekonomian nasional, karena mereka dapat menyerap hingga 123,3 ribu tenaga kerja, yang sebagian besar berasal dari usaha keluarga dan sektor informal. Dengan kontribusi yang sangat besar, sektor UMKM memainkan peran penting dalam menciptakan lapangan kerja dan menjaga stabilitas ekonomi nasional, terutama selama periode krisis. Secara keseluruhan, UMKM memberikan kontribusi yang signifikan sebesar 60,5% dari Produk Domestik Bruto (PDB) Nasional, menjadikannya komponen penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi

yang inklusif dan berkelanjutan (Moerdijat, 2023). UMKM memegang peranan krusial dalam perekonomian Indonesia, terbukti dengan jumlah pelaku usaha yang mencapai puluhan juta dan kontribusinya yang signifikan terhadap PDB Nasional. Pemerintah telah memberikan dukungan melalui program seperti Kredit Usaha Rakyat (KUR), namun banyak UMKM masih menghadapi kendala dalam memperoleh modal, salah satunya kendalanya yaitu laporan keuangan UMKM yang kurang memadai (Emilda et al., 2022).

UMKM Roti Mahkota merupakan salah satu UMKM yang berletak di Medan Denai. Usaha ini berdiri sejak tahun 2021 yang berfokus pada produksi dan penjualan roti. Meskipun UMKM ini telah memberikan kontribusi bagi perekonomian setempat, perjalanan usahanya tidak lepas dari berbagai tantangan. Salah satu tantangan yang dihadapi oleh UMKM Roti Mahkota adalah pada bidang keuangan. UMKM Roti Mahkota melakukan pencatatan keuangan masih dengan cara manual dan tidak teratur, hal ini disebabkan kurangnya literasi keuangan pelaku usaha sehingga belum menyadari pentingnya pengelolaan keuangan secara sistematis untuk mendukung keberlangsungan bisnisnya. Selain itu, pemilik usaha memiliki pemahaman yang minim terkait penyusunan laporan keuangan sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku dan berdampak pada sulitnya mengakses pendanaan atau bantuan dari pemerintah atau investor.

Untuk mengatasi tantangan terkait laporan keuangan, Dewan Standar Akuntansi Keuangan Indonesia telah merumuskan Standar Akuntansi Keuangan untuk Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM). SAK EMKM ini dirancang untuk memberikan pedoman bagi UMKM dalam penyusunan laporan keuangan mereka. SAK EMKM mengadopsi pendekatan biaya historis sebagai dasar pengukurannya. Standar ini disusun secara sederhana agar dapat dengan mudah diterapkan oleh pelaku usaha mikro, kecil, dan menengah. Selain itu, laporan keuangan yang dibuat berdasarkan SAK EMKM mampu menyajikan informasi tentang kondisi keuangan dan kinerja bisnis, serta mendukung entitas usaha dalam membuat keputusan yang tepat demi keberlangsungan usaha di masa yang akan datang (Heryani et al., 2023).

Namun, meskipun telah tersedia standar yang mempermudah proses penyusunan laporan keuangan, masih banyak UMKM yang mengalami kendala dalam pengelolaan keuangannya. Hal ini disebabkan oleh rendahnya tingkat literasi keuangan, literasi keuangan merupakan pemahaman terhadap berbagai aspek keuangan yang penting dalam menjalankan suatu usaha (Ilarrahmah, 2021). Banyak pelaku UMKM yang belum mampu menyusun laporan keuangan secara terperinci dan hanya membuat laporan sederhana yang kurang informatif (Dharma et al., 2023). Kondisi ini tentu berdampak pada perkembangan dan daya saing usaha mereka karena laporan keuangan yang kurang akurat menyulitkan dalam pengambilan keputusan serta menurunkan kepercayaan investor atau pemberi dana (Chandra et al., 2024; Kurniawan, 2024).

Sejalan dengan itu, berbagai penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa sejumlah besar UMKM masih menghadapi tantangan dalam menyusun laporan keuangan secara tepat dan sesuai standar yang berlaku. Permasalahan ini umumnya disebabkan oleh kurangnya pemahaman dan keterampilan di bidang akuntansi, sehingga menghambat pengelolaan keuangan yang efektif dan dapat menurunkan kredibilitas usaha di mata lembaga keuangan maupun investor. Kondisi ini menegaskan pentingnya intervensi melalui edukasi dan pendampingan yang praktis untuk meningkatkan literasi dan kemampuan keuangan para pelaku UMKM (Aning Fitriana et al., 2022; Arsjah et al., 2022; Bavani et al., 2024; Muammar Khaddafi et al., 2025; Watulfa & Fithria, 2025).

Namun, penelitian sebelumnya lebih banyak berkonsentrasi pada analisis tingkat literasi keuangan secara keseluruhan dan mengabaikan proses transformasi kemampuan praktis pelaku UMKM dalam menyusun laporan keuangan berbasis standar yang berlaku, khususnya SAK EMKM. Ini juga tampak dari kurangnya model pendampingan yang menggabungkan elemen edukasi konseptual dengan praktik langsung yang sesuai dengan konteks usaha kecil di lapangan. Selain itu, tidak banyak penelitian yang mengevaluasi efek pelatihan pada kemampuan akuntansi UMKM secara kuantitatif. Ini terutama berlaku untuk alat bantu sederhana seperti template Excel berbasis SAK EMKM. Penelitian ini menggunakan pendekatan Participatory Action Research (PAR), yang melibatkan peserta UMKM di setiap tahap upaya, mulai dari menentukan kebutuhan hingga menilai hasilnya. Metode ini memungkinkan pembuatan dokumen laporan keuangan pertama yang sesuai standar sekaligus mengubah praktik pencatatan keuangan. Studi ini tidak hanya meningkatkan pengetahuan tentang keuangan, tetapi juga membantu SAK EMKM diterapkan secara langsung untuk memfasilitasi pengelolaan keuangan yang berkelanjutan bagi usaha kecil dan menengah (UMKM) yang dituju.

Melalui kegiatan pengabdian ini, kami bertujuan untuk membantu UMKM Roti Mahkota dalam memahami penyusunan laporan keuangan sederhana berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM). Diharapkan kegiatan ini mampu meningkatkan keterampilan dalam mencatat dan menyusun laporan keuangan secara mandiri dan terstruktur. Dengan pemahaman yang lebih baik, pelaku UMKM dapat mengetahui kondisi keuangan usahanya secara akurat, membuat keputusan bisnis yang tepat, serta memperbesar peluang untuk mendapatkan dukungan finansial dan menjalin kerja sama strategis guna mendukung keberlangsungan pertumbuhan usahanya.

METODE PENELITIAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan *Participatory Action Research* (PAR). Dalam pendekatan ini, mitra dilibatkan secara aktif sebagai pihak utama dalam proses identifikasi masalah, pelaksanaan pengabdian, hingga evaluasi hasil. Penulis menggunakan pendekatan ini karena sejalan dengan tujuan utama pengabdian yaitu menciptakan perubahan nyata dan mendorong keberlangsungan praktik dilingkungan usaha mitra (Widiatmika, 2022).

Kegiatan pengabdian dimulai dengan tahapan awal berupa observasi secara langsung ke lokasi UMKM Roti Mahkota dan wawancara bersama pemilik usaha. Tahapan ini bertujuan untuk memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif terkait praktik pencatatan keuangan yang sedang berjalan serta berbagai hambatan yang dihadapi oleh mitra dalam menyusun laporan keuangan. Melalui proses wawancara, penulis dapat menggali tingkat pemahaman pemilik usaha terhadap prinsip dasar akuntansi dan harapan pemilik usaha terhadap hasil pengabdian. Untuk mengetahui tingkat pemahaman mitra, dilakukan pre-test yang terdiri dari soal pilihan ganda dan uraian singkat yang mencakup topik tentang jenis laporan keuangan, klasifikasi transaksi, serta prinsip penyajian laporan berbasis SAK EMKM.

Selanjutnya, tahap pelaksanaan dilakukan secara langsung di lokasi mitra. Kegiatan ini fokus pada dua aspek utama, yaitu penyampaian materi dan pendampingan pencatatan laporan keuangan. Materi disampaikan dengan melakukan presentasi interaktif mengenai dasar-dasar penyusunan laporan keuangan sesuai dengan SAK EMKM, forum diskusi dilakukan secara terbuka sehingga mitra dapat mengajukan pertanyaan secara langsung. Setelah sesi materi, kegiatan dilanjutkan dengan pendampingan praktik. Pada sesi ini tim pengabdian mendampingi mitra dalam menyusun laporan keuangan satu bulan terakhir. Mitra menggunakan template laporan berbasis excel yang telah disiapkan.

Tahapan terakhir yaitu monitoring dan evaluasi. Tahapan ini bertujuan untuk menilai efektivitas program. Post-test diberikan kepada pemilik mitra untuk mengukur peningkatan pemahaman setelah seluruh rangkaian kegiatan selesai. Evaluasi kualitatif juga digunakan melalui diskusi reflektif dengan pemilik mitra yang dapat berguna untuk memperoleh umpan balik terhadap proses dan hasil yang dicapai. Selain itu, tim pengabdian juga menilai laporan keuangan yang telah disusun mandiri oleh mitra untuk menilai kelengkapan, akurasi, dan kesesuaian dengan SAK EMKM.

Melalui pendekatan *Participatory Action Research* (PAR) yang digunakan dalam kegiatan ini, proses pengabdian tidak hanya berfokus pada aspek transfer pengetahuan secara satu arah, melainkan juga menekankan pentingnya partisipasi aktif dari mitra. Pendekatan ini mendorong keterlibatan langsung mitra dalam proses pembelajaran, diskusi, hingga praktik penyusunan laporan keuangan. Pelaku UMKM tidak hanya menjadi objek, tetapi juga subjek yang berperan aktif dalam pengembangan kapasitas usaha yang mereka bangun sendiri (Qomar et al., 2022).

Dengan cara ini, diharapkan pemahaman dan keterampilan yang diperoleh dapat lebih membekas dan aplikatif. Praktik pencatatan keuangan yang diperkenalkan tidak hanya dimaksudkan sebagai kegiatan sesaat, tetapi sebagai kebiasaan baru yang dapat diterapkan secara mandiri dan berkelanjutan dalam pengelolaan usaha sehari-hari. Keterlibatan mitra secara aktif juga menjadi indikator keberhasilan pendekatan ini, karena menunjukkan adanya rasa memiliki dan kemauan untuk berubah menuju sistem pengelolaan keuangan yang lebih baik dan terstruktur.

**Gambar 1. Tahapan kegiatan pengabdian**

HASIL DAN PEMBAHASAN

Untuk UMKM Roti Mahkota, pelatihan dan pendampingan pencatatan laporan keuangan sangat membantu mereka memahami dan menerapkan pencatatan keuangan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM). Program ini tidak hanya berfungsi sebagai sarana untuk memberikan pengetahuan teoritis tentang akuntansi kepada orang lain, tetapi juga dibuat sebagai panduan praktis yang menekankan bagaimana menggunakan secara langsung dalam operasional bisnis. Oleh karena itu, ada dua keuntungan dari mengikuti kegiatan ini: peningkatan pemahaman konseptual dan peningkatan kemampuan teknis untuk membuat laporan keuangan yang lebih sistematis, transparan, dan akuntabel.

Secara umum, proses pengabdian ini dibagi menjadi tiga tahap utama: persiapan, pelaksanaan, dan pengawasan dan evaluasi. Untuk memastikan bahwa intervensi yang diberikan benar-benar sesuai dengan kondisi dan masalah yang dihadapi mitra, setiap tahapan disusun secara sistematis dan berbasis kebutuhan. Metode ini sejalan dengan prinsip penelitian aksi partisipasi (PAR), yang melibatkan pelaku usaha sebagai pihak aktif dalam proses pembelajaran dan perubahan.

Persiapan adalah langkah pertama. Pada tanggal 18 Oktober 2024, inspeksi langsung dilakukan di lokasi bisnis. Sebelum pelatihan dimulai, observasi dilakukan untuk mendapatkan pemahaman faktual tentang sistem pencatatan keuangan yang digunakan oleh pemilik usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) Roti Mahkota. Hasil pengamatan menunjukkan bahwa transaksi masih dicatat secara manual menggunakan buku tulis tanpa mengikuti format atau jadwal pencatatan yang teratur. Pendapatan, pengeluaran, dan modal usaha tidak dipisahkan, dan transaksi keuangan dicatat hanya dalam urutan waktu. Selain itu, pemilik bisnis melakukan pencatatan secara mandiri tanpa melibatkan karyawan, sehingga informasi keuangan menjadi terbatas dan sulit untuk diperiksa.

Jika tidak ada perangkat lunak akuntansi atau sistem digital yang digunakan, kondisi tersebut menjadi lebih buruk. Ini karena pencatatan sering terjadi kesalahan dan sulit untuk mengkompilasi laporan keuangan yang lengkap. Akibatnya, pemilik usaha tidak tahu berapa laba bersih usahanya, efisiensi biaya, dan kebutuhan modal kerja. Fakta-fakta ini menegaskan bahwa perlu ada program pelatihan dan pendampingan, dan menunjukkan bahwa ada gap kemampuan antara kemampuan pelaku usaha dalam mengelola keuangan dan standar akuntansi yang berlaku.

Hasil awal dari tahap persiapan ini berfungsi sebagai dasar untuk membuat materi dan strategi pelatihan. Setelah itu, tim pengabdian menyesuaikan pendekatan pembelajaran agar lebih praktis, kontekstual, dan sesuai dengan karakteristik mitra. Misalnya, mereka menggunakan contoh transaksi harian yang terjadi di UMKM Roti Mahkota dan menyediakan template pencatatan berbasis Excel yang sederhana namun sesuai dengan format SAK EMKM. Dengan perencanaan yang matang pada tahap ini, kegiatan pengabdian diharapkan tidak hanya memperbaiki pencatatan keuangan jangka pendek, tetapi juga memperbaiki pencatatan keuangan jangka panjang.

Pelaku usaha tidak memahami prinsip-prinsip dasar manajemen keuangan, seperti yang ditunjukkan oleh kurangnya dokumentasi transaksi dan ketidakteraturan akun. Kondisi ini menyebabkan informasi keuangan yang dihasilkan menjadi tidak terorganisir dan tidak akurat. Akibatnya, sangat sulit bagi pemilik usaha untuk menilai secara objektif kinerja bisnis mereka. Selain itu, laporan keuangan yang buruk juga menjadi hambatan bagi usaha kecil dan menengah (UMKM) ketika mereka membutuhkan dukungan dari luar, seperti pinjaman modal, kolaborasi, dan bantuan dari lembaga keuangan dan lembaga pemerintah. Oleh karena itu, keadaan ini menunjukkan betapa pentingnya pelatihan yang berfokus pada pembuatan laporan keuangan yang menggunakan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM). Agar pelatihan ini dapat diterapkan secara langsung dalam kegiatan operasional sehari-hari, perancang harus menggunakan pendekatan yang sederhana, praktis, dan mudah dipahami.

Tim pengabdian melakukan tes pra-ujian untuk mengetahui seberapa baik pelaku usaha memahami konsep dasar akuntansi. Ini adalah langkah awal untuk mengetahui kondisi pengetahuan dasar mitra. Identifikasi transaksi, pengelompokan akun, dan pemahaman fungsi dan tujuan laporan keuangan adalah bagian dari instrumen evaluasi ini. Tingkat pemahaman pelaku UMKM baru sekitar 25%, menurut hasil pre-test, menunjukkan bahwa mereka masih kurang tahu tentang pentingnya pencatatan keuangan yang baik. Selanjutnya, data ini digunakan sebagai referensi untuk membuat materi pelatihan yang lebih kontekstual yang menekankan kebutuhan dan kemampuan mitra, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih efisien.

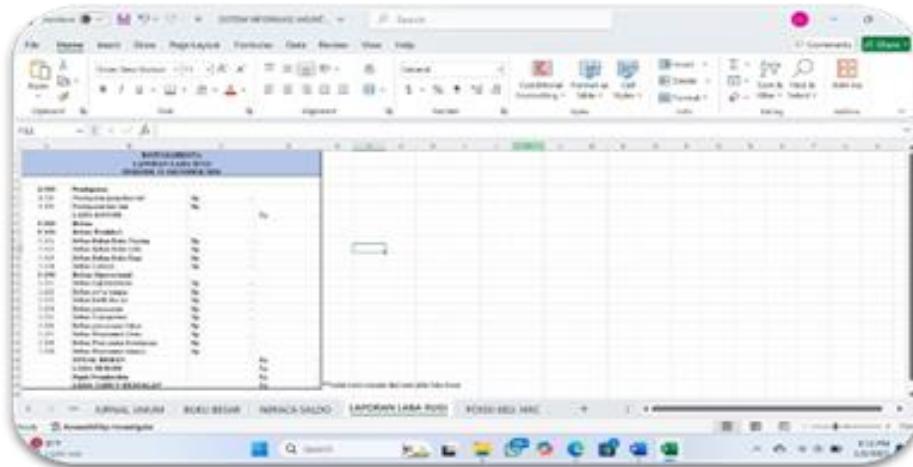
Kegiatan ini dilaksanakan pada 6 November 2024 di rumah produksi UMKM Roti Mahkota, yang merupakan langkah selanjutnya dalam program pengabdian ini. Pada titik ini, upaya berkonsentrasi pada penyebaran materi pelatihan secara langsung kepada mitra melalui pendekatan pembelajaran interaktif. Metode ini tidak hanya membantu peserta memahami teori, tetapi juga mengajarkan mereka cara mencatat transaksi, mengelompokkan akun, dan menyusun laporan keuangan dengan cara yang tepat. Dengan mempertimbangkan keterbatasan sarana dan kemampuan digital pelaku usaha, pelaksanaan kegiatan dirancang dengan teliti. Oleh karena itu, pelatihan yang relevan, efisien, dan menghasilkan hasil yang maksimal dalam meningkatkan kemampuan pengelolaan keuangan mitra UMKM.

Pelaksanaan kegiatan terbagi menjadi dua sesi utama yang saling berkaitan dan melengkapi. Sesi pertama berfokus pada penyampaian materi mengenai dasar-dasar pencatatan keuangan dan materi disampaikan secara interaktif. Sesi kedua dilanjutkan dengan pendampingan secara teknis, dalam sesi ini peserta diarahkan untuk mempraktikkan langsung bagaimana cara menyusun laporan keuangan menggunakan aplikasi Microsoft Excel.

Sesi penyampaian materi dilakukan dalam bentuk presentasi interaktif, di mana pemateri tidak hanya menjelaskan konsep-konsep dasar akuntansi, tetapi juga melibatkan peserta dalam diskusi dan sesi tanya jawab. Materi yang diberikan mencakup pentingnya pencatatan transaksi harian, pengenalan jenis-jenis laporan keuangan (laporan laba rugi dan laporan posisi keuangan), serta prinsip-prinsip dasar Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM). Materi ini disusun agar relevan dengan konteks usaha mikro dan disampaikan dalam bahasa yang sederhana, untuk memudahkan pemahaman pelaku usaha yang tidak memiliki latar belakang akuntansi.

Selama sesi berlangsung, partisipasi aktif dari pemilik usaha cukup tinggi. Hal ini terlihat dari antusiasme dalam mengajukan pertanyaan dan berbagi pengalaman mengenai kesulitan dalam mengelompokkan transaksi dan menentukan biaya produksi. Respon positif ini mengindikasikan bahwa metode penyampaian berbasis presentasi interaktif cukup efektif dalam membangun pemahaman konseptual peserta. Namun, dari refleksi pelaksanaan kegiatan, ditemukan bahwa latar belakang pendidikan peserta yang tidak berkaitan dengan bidang keuangan mempengaruhi kecepatan pemahaman terhadap materi. Oleh karena itu, penggunaan analogi dan ilustrasi berbasis aktivitas sehari-hari menjadi strategi yang efektif dalam menjembatani kesenjangan literasi akuntansi.

Setelah sesi teori, kegiatan dilanjutkan dengan pendampingan teknis berupa tutorial langsung dalam penyusunan laporan keuangan. Dalam sesi ini, pelaku UMKM Roti Mahkota dilatih untuk menyusun laporan keuangan antara lain yaitu laporan posisi keuangan dan laporan laba rugi dengan menggunakan template excel yang telah dirancang sesuai Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM). Tahapan ini dimulai dari pengumpulan data transaksi selama periode satu bulan terakhir, kemudian dilanjutkan dengan pengelompokan transaksi, pencatatan, hingga penyusunan laporan akhir. Pendekatan tutorial langsung ini memberikan ruang bagi peserta untuk memahami langkah-langkah praktis serta menjawab kebingungan yang muncul ketika mencoba untuk menerapkan teori.



Gambar 5. Laporan laba rugi UMKM Roti Mahkota

Berdasarkan Gambar 5, laporan keuangan yang dihasilkan mitra menunjukkan pendapatan dan biaya bisnis selama periode waktu tertentu. Laporan ini berfungsi sebagai alat utama untuk menentukan apakah bisnis menghasilkan keuntungan (laba) atau kerugian. Bagian beban mencakup biaya bahan baku, gaji karyawan, listrik, dan biaya operasional lainnya. Sementara itu, total hasil penjualan produk roti merupakan sumber utama pendapatan bisnis. Melalui penyusunan laporan ini, pelaku UMKM dapat menilai seberapa efisien bisnis mereka dijalankan dan sejauh mana mereka memberikan keuntungan. Laporan keuangan, oleh karena itu, bukan sekadar dokumen administratif; itu juga alat strategis yang membantu pemilik bisnis mengidentifikasi sumber pemborosan, mengelola pengeluaran, dan merencanakan langkah-langkah lanjutan untuk pertumbuhan perusahaan.

Monitoring dan evaluasi adalah tahap terakhir dari kegiatan ini. Ini dilakukan untuk mengevaluasi seberapa berhasil pendampingan dan pelatihan mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dua metode evaluasi digunakan: kuantitatif dan kualitatif. Metode kuantitatif digunakan untuk mengukur tingkat pemahaman peserta tentang konsep-konsep dasar akuntansi dan pembuatan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM. Nilai post-test menunjukkan peningkatan yang signifikan dibandingkan dengan nilai pre-test, yang menunjukkan bahwa pelatihan efektif dalam meningkatkan pemahaman peserta tentang konsep-konsep dasar tersebut. Untuk tujuan evaluasi kualitatif, pengamatan langsung selama sesi praktik dan diskusi reflektif setelah pelatihan digunakan. Hasilnya menunjukkan bahwa peserta tidak hanya memiliki kemampuan untuk menyusun laporan keuangan secara teknis, tetapi mereka juga mulai memahami bagaimana laporan tersebut berfungsi secara strategis dalam pengambilan keputusan bisnis. Misalnya, pelaku UMKM menyadari bahwa biaya listrik dan bahan baku merupakan komponen pengeluaran terbesar setelah memahami laporan laba rugi. Karena kesadaran ini, mereka kemudian mulai mengawasi biaya operasional dan merencanakan kebutuhan modal kerja dengan lebih sistematis.

Oleh karena itu, proses monitoring dan evaluasi berguna untuk menilai keberhasilan pelatihan dari perspektif peningkatan pengetahuan serta memastikan bahwa pelaku usaha mengalami perubahan perilaku manajerial. Hasil ini sekaligus memperkuat hipotesis bahwa pengetahuan keuangan yang lebih baik melalui pelatihan berbasis praktik dapat berdampak nyata pada kemampuan untuk menganalisis dan membuat keputusan keuangan dalam operasi usaha kecil dan menengah (UMKM).

Tabel 1. Indikator pencapaian

No	Keterangan	Sebelum	Sesudah
1	Pelaku UMKM menyadari betapa pentingnya pengelolaan keuangan usaha yang efektif	25%	90%
2	Pelaku UMKM dapat menyusun laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM dengan memanfaatkan Microsoft Excel	0%	85%

Berdasarkan tabel 1, dapat dilihat hasil evaluasi kuantitatif menunjukkan bahwa adanya peningkatan yang signifikan. Kesadaran akan pentingnya pengelolaan keuangan meningkat dari 25% menjadi 90%, sementara kemampuan menyusun laporan keuangan berbasis SAK EMKM meningkat

dari 0% menjadi 85%. Hal ini mencerminkan keberhasilan kegiatan dalam meningkatkan literasi dan keterampilan akuntansi dasar dalam pelaku UMKM. Sesuai dengan gagasan bahwa intervensi berbasis partisipasi pendidikan dapat meningkatkan kemampuan pengelolaan keuangan.

Namun, evaluasi tidak hanya berhenti pada data kuantitatif. Observasi selama sesi pendampingan juga menunjukkan bahwa peserta mulai mampu menginterpretasikan angka-angka dalam laporan keuangan. Sebagai contoh, setelah memahami laporan laba rugi, pelaku usaha menyadari bahwa beban listrik dan bahan baku merupakan komponen biaya terbesar, yang sebelumnya tidak pernah diperhitungkan secara pasti. Kesadaran ini mendorong pelaku usaha untuk mulai merencanakan strategi efisiensi biaya dan memperkirakan kebutuhan modal kerja secara lebih akurat. Dengan demikian, temuan ini mendukung hipotesis bahwa pemahaman yang lebih baik tentang akuntansi memiliki efek pada pencatatan teknis serta pengambilan keputusan keuangan yang lebih terukur dan logis.

Sebagai bagian dari evaluasi jangka pendek, tim pengabdian juga memberikan refleksi kepada peserta mengenai pentingnya konsistensi dalam pencatatan. Dalam diskusi akhir sesi, peserta menyampaikan bahwa tantangan terbesar bukan hanya pada proses penyusunan laporan, tetapi pada disiplin dalam mencatat setiap transaksi secara berkala. Hal ini membuka peluang untuk pengembangan program lanjutan, seperti pelatihan manajemen waktu dan pembukuan harian berbasis aplikasi mobile.

Hasil dari pengabdian ini sejalan dengan riset Indah et al. (2025) yang menekankan pentingnya literasi keuangan bagi pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM), karena mampu meningkatkan kapasitas manajerial dan keberlangsungan usaha. Melalui pelatihan pencatatan dan penyusunan laporan keuangan yang sederhana namun aplikatif, pemilik UMKM Roti Mahkota mendapatkan pemahaman yang lebih baik mengenai alur keuangan usahanya.

Keberhasilan program pelatihan dan pendampingan dipengaruhi oleh sejumlah variabel selama proses pelaksanaan kegiatan ini. Pertama, tingkat partisipasi aktif dari pelaku usaha sangat penting untuk menentukan seberapa efektif kegiatan tersebut. Terlihat dari keterlibatan peserta dalam sesi diskusi, tanya jawab, dan praktik membuat laporan keuangan. Keterlibatan aktif ini menunjukkan bahwa metode yang digunakan berhasil menumbuhkan rasa memiliki terhadap proses pembelajaran sehingga peserta tidak hanya menerima pelajaran secara pasif tetapi juga menggunakannya secara mandiri. Kedua, materi yang disampaikan secara kontekstual dan disesuaikan dengan kebutuhan peserta juga membantu peserta memahaminya lebih baik. Meskipun materi tidak diberikan secara teoretis, ia terkait langsung dengan operasi bisnis peserta. Hal-hal seperti pencatatan transaksi setiap hari, pengeluaran bahan baku, dan perhitungan laba rugi sederhana adalah beberapa contoh dari situasi nyata. Dengan cara ini, peserta memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang hubungan antara setiap elemen laporan keuangan dengan kegiatan bisnis mereka. Ketiga, telah terbukti bahwa penggunaan media aplikatif digital dan visual, seperti template Excel berbasis SAK EMKM, sangat bermanfaat. Karena mereka dapat langsung digunakan untuk kegiatan sehari-hari, media ini membantu peserta memahami format dan alur pencatatan keuangan. Metode yang didasarkan pada pengalaman hidup ini mendorong proses belajar yang lebih interaktif dan berfokus pada hasil.

Meskipun demikian, untuk memperbaiki program serupa di masa mendatang, perlu diperhatikan beberapa masalah yang muncul saat kegiatan dijalankan. Salah satu hambatan utama adalah kurangnya literasi digital beberapa peserta. Akibatnya, proses pelatihan teknis, terutama tentang cara menggunakan aplikasi Excel, membutuhkan waktu yang lebih lama dari yang direncanakan. Hal ini menunjukkan bahwa pelatihan keuangan untuk usaha kecil dan menengah (UMKM) harus dikombinasikan dengan peningkatan keterampilan dasar digital untuk membuat peserta lebih siap untuk sistem pencatatan berbasis teknologi.

Selain itu, ada keterbatasan waktu untuk pelatihan. Sebagian peserta belum sepenuhnya yakin untuk menyusun laporan keuangan secara mandiri tanpa bantuan. Oleh karena itu, untuk memastikan bahwa metode pencatatan yang sudah diterapkan terus beroperasi, diperlukan tindakan lanjutan yang mencakup kegiatan pengawasan dan pendampingan terus menerus. Sesi pelatihan berkala atau pelatihan tahap kedua juga dapat membantu memastikan bahwa perubahan yang telah dibuat terus berlanjut dan menjadi bagian dari budaya pengelolaan keuangan di perusahaan mitra.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pelaksanaan pelatihan dan pendampingan, dapat disimpulkan bahwa kegiatan ini memberikan dampak positif yang signifikan terhadap peningkatan pengetahuan dan

keterampilan pelaku UMKM, khususnya mas Alan selaku pemilik UMKM Roti Mahkota di Medan Denai. Sebelum kegiatan ini berlangsung, UMKM menghadapi tantangan dalam pengelolaan keuangan, terutama akibat minimnya pemahaman dan keterbatasan akses terhadap pelatihan akuntansi.

Melalui pendekatan *Participatory Action Research* (PAR), proses pembelajaran dilakukan secara kolaboratif dan bertahap dimulai dari identifikasi kebutuhan, penyampaian materi interaktif, hingga praktik secara langsung dalam menyusun laporan keuangan dengan menggunakan data riil usaha. Hal ini berkontribusi pada peningkatan pemahaman pelaku usaha terhadap pentingnya pencatatan keuangan meningkat dari 25% menjadi 90% serta kemampuan menyusun laporan keuangan sesuai SAK EMKM yang sebelumnya 0% menjadi 80%. Proses ini membuktikan bahwa pendekatan konseptual dan pendampingan intensif mampu mendorong perubahan perilaku dan keterampilan pelaku UMKM secara nyata. Tidak hanya memberikan manfaat dalam jangka pendek, kegiatan ini juga membuka peluang jangka panjang bagi pelaku usaha untuk mengakses pendanaan, peningkatan kredibilitas usaha, serta pengambilan keputusan berbasis data keuangan. Namun, untuk menjamin keberlanjutan penerapan pengetahuan yang telah diperoleh, perlu dirancang tindak lanjut berupa pendampingan secara berkala, pelatihan lanjutan, serta fasilitas akses terhadap komunikasi atau lembaga pendukung UMKM. Dengan adanya strategi keberlanjutan dan refleksi atas hasil yang dicapai, kegiatan ini diharapkan tidak hanya memberikan manfaat sesaat, tetapi juga mendorong transformasi manajemen keuangan yang lebih sistematis dan profesional di UMKM Roti Mahkota secara berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aning Fitriana, Reza Rahmadi Hasibuan, Karunia Zuraidaning Tyas, & Dyah Supriatin. (2022). Pendampingan Pencatatan Keuangan Sederhana Bagi Pelaku UMKM Bidang Pariwisata di Desa Petahunan, Kab. Banyumas. *PaKMas: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 17–22. <https://doi.org/10.54259/pakmas.v2i1.787>
- Arsjah, R. J., Banjarnahor, E., Pohan, H. T., & Nugroho, H. A. (2022). Pelatihan Menyusun Laporan Keuangan Berbasis Sak Etap Dan Analisis Laporan Keuangan Bagi Umkm. *Jurnal Abdikaryasakti*, 2(1), 61–74. <https://doi.org/10.25105/ja.v2i1.13596>
- Bavani, M., Tjahjono, Y. M., Airell, V., Brilliant, N., & Malelak, M. I. (2024). Pendampingan Penyusunan Laporan Keuangan Sesuai Standar Akuntansi Keuangan pada UMKM Toko Bunga. *Prima Abdika: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(2), 383–395. <https://doi.org/10.37478/abdika.v4i2.4245>
- Chandra, T. F., Khonrad, I. C., Leksono, A. N., Lauwono, L. B., & Malelak, M. I. (2024). Pendampingan Pencatatan Laporan Keuangan UMKM: Menuju Bisnis Mandiri dan Berdaya Saing. *I-Com: Indonesian Community Journal*, 4(2), 993–1002. <https://doi.org/10.33379/icom.v4i2.4531>
- Dharma, D. A., Djunaidy, D., Damayanty, P., Sitianingsih, M., Putri, S. R., & Solehudin, T. (2023). Pendampingan Penyusunan Laporan Keuangan Pada Umkm Di Kecamatan Tapos - Kota Depok. *ABDI MOESTOPO: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 6(2), 216–223. <https://doi.org/10.32509/abdimoestopo.v6i2.3082>
- Emilda, E., Meiriasari, V., & Suwartati, S. (2022). Pelatihan dan Pendampingan Penyusunan Laporan Keuangan Bagi Pelaku UMKM di Kecamatan Plakat Tinggi, Sumsel. *RESWARA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2), 490–496. <https://doi.org/10.46576/rjpkm.v3i2.1878>
- Heryani, N., Fitri, S. A., Guspandri, N., Rahmi, M., & Fitria, N. (2023). Pendampingan penyusunan laporan keuangan UMKM Laura Pulau Harapan berdasarkan SAK EMKM dengan bantuan Microsoft Excel. *KACANEGARA Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 6(3). <https://doi.org/10.28989/kacanegara.v6i3.1646>
- Ilarrahmah, M. D., & -, S.-. (2021). Pengaruh Kemampuan Menyusun Laporan Keuangan, Literasi Keuangan Dan Penggunaan Teknologi Informasi Terhadap Kinerja UMKM. *JPEK (Jurnal Pendidikan Ekonomi Dan Kewirausahaan)*, 5(1), 51–64. <https://doi.org/10.29408/jpek.v5i1.3327>

- Indah, N., Data, A., & Manek, A. M. (2025). Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Pengelolaan Keuangan Pelaku UMKM di Desa Penfui Timur Kabupaten Kupang. *Journal Economic Education, Business and Accounting*, 4(2), 416–427. <https://doi.org/10.35508/jeeba.v4i2.24114>
- Kurniawan. (2024). Pengaruh Pengetahuan Akuntansi Terhadap Kemauan Pelaku UmkmMembuat Laporan Keuangan. *Jurnal Akuntansi Keuangan Dan Bisnis*, 2(2), 268–270.
- Moerdijat, L. (2023, September 21). Jawab Tantangan Sektor UMKM dengan Konsistensi Pemberdayaan. *Mpr.Go.Id*.
- Muammar Khaddafi, Ade Andriana Salsabila, Annisa Sagala, Ajeng Retno Anggraini, & Icha Riani. (2025). Penerapan Pencatatan Laporan Keuangan Berdasarkan SAK-EMKM pada UMKM. *Akuntansi Pajak Dan Kebijakan Ekonomi Digital*, 2(3), 137–144. <https://doi.org/10.61132/apke.v2i3.1400>
- Qomar, M. N., Karsono, L. D. P., Aniqoh, F. Z., Aini, C. N., & Anjani, Y. (2022). Peningkatan Kualitas Umkm Berbasis Digital Dengan Metode Participatory Action Research (Par). *Community Development Journal : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(1), 74–81. <https://doi.org/10.31004/cdj.v3i1.3494>
- Watulfa, D. C., & Fithria, A. (2025). Optimalisasi pencatatan keuangan UMKM berbasis SAK EMKM untuk mendorong kemandirian finansial. *Jurnal Pembelajaran Pemberdayaan Masyarakat (JP2M)*, 6(2), 592–602. <https://doi.org/10.33474/jp2m.v6i2.23695>
- Widiatmika, K. P. (2022). Metodologi Pengabdian Kepada Masyarakat. In *Etika Jurnalisme Pada Koran Kuning : Sebuah Studi Mengenai Koran Lampu Hijau* (Vol. 16, Issue 2).